



**PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 5
SD NEGERI 02 TUREN KABUPATEN MALANG**

Rossy¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Moh.Muslim³
PGMI Universitas Islam Malang
E-mail : rossy010901@gmail.com, lia.nur@unisma.ac.id,
moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by student phenomena regarding conventional learning methods which make students less active. In this case the researcher wanted to examine the problem of learning methods with the active learning of students at SD Negeri 02 Turen, Malang Regency. This study aims to: (1) Describe the Discovery Learning method in learning in grade 5 SD Negeri 02 Turen Malang Regency. (2) Describe the activeness of students in learning in grade 5 SD Negeri 02 Turen Malang Regency. (3) Knowing the effect of the Discovery Learning method on the learning activeness of grade 5 students at SD Negeri 02 Turen, Malang Regency. This research uses a quantitative approach with the type of research is Quasi-Experimental. The research subjects consisted of 36 students consisting of 18 students in class 5B (control class) and 18 students in class 5A (experimental class). Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. The results of the t test show the sig. (2-tailed) < 0.05 which is 0.008. It can be concluded that there is a significant influence between the activeness of students in the experimental class and the control class.

Keywords: *Discovery Learning Method and Learning Activeness*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai saat ini pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks (Munandar,2022). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidik berperan sangat penting, karena sebaik apapun kurikulum dan system pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu pendidik yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Rabu, 04 Januari 2023, guru kelas 5 di SD Negeri Turen 02 menjelaskan tentang pembuatan RPP, pemilihan model pembelajaran, metode serta strategi dalam pembelajaran. Pada pertemuan tersebut guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah agar siswa-siswa dapat mendengarkan dan menarik kesimpulan sehingga dapat menggabungkan informasi yang di dapat. Akan tetapi saat melakukan observasi di kelas V, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa terlihat kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dan terlihat kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Ada juga yang sedang mengerjakan pr saat mata pelajaran lain berlangsung. Selama pembelajaran, tidak ada satupun siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan diatas, mengakibatkan keaktifan siswa kelas V di SD Negeri 02 Turen tidak selalu memuaskan. Ada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, ada juga yang bermalas-malasan. Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat. Mereka secara aktif menggunakan pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari pelajaran maupun persoalan sesuatu yang baru mereka pelajari.

Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya akibat dari kesalahan peserta didik saja, melainkan dapat dilihat juga dari cara guru mengajar, seperti : 1) Kurangnya keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Cara guru menyampaikan materi pelajaran masih berjalan satu arah. 3) Saat proses pembelajaran, guru terlalu monoton dalam penyampaian materi kepada siswa. 4) Saat memberikan tugas, guru hanya sekedar memberikan tanpa memperhatikan siswanya.

Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar maka perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan sesuatu yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2010). Dengan model pembelajaran aktif, maka siswa dapat belajar secara aktif dan berinteraksi di dalam kelas. Adapun untuk mengatasi metode guru yang kurang menarik, digunakan metode *discovery learning*.

Model *discovery learning* merupakan komponen dari suatu bagian praktek pengajaran, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul

sebagai kegiatan belajar. Model Pembelajaran *discovery learning* menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada anak.

Tujuan dalam penggunaan metode *discovery learning* adalah untuk membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan proses kognitif mereka dan memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, metode ini juga memungkinkan siswa agar dapat mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan suatu masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pelaksanaan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?, (2) Bagaimana keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?, (3) Bagaimana pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?, yang bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang, (2) Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang, (3) Mengetahui pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti menggunakan banyak angka untuk proses pengumpulan datanya dengan jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti memberikan perlakuan eksperimen terhadap sebagian kelompok (kelas eksperimen) dan memberikan perlakuan biasa kepada kelompok yang lain (kelas kontrol). Dalam penelitian ini, kelas eksperimen akan diberi model pembelajaran *discovery learning* sedangkan kelas kontrolnya diberi model pembelajaran biasa. Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va dan Vb SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang yang secara keseluruhan 36 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* bagi kelas eksperimen, lembar observasi keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran tanpa menggunakan model *discovery learning* bagi kelas kontrol, dan angket. Teknik analisis data menggunakan beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogeitas, dan uji hipotesis.

C. Hasil dan pembahasan

1. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat sejauh mana pengaruh variable X terhadap Y maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket berjumlah 22 butir pernyataan. Sebelum angket diberikan kepada siswa di sekolah, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan cara dimintai pendapat tentang instrumen angket yang telah disusun oleh peneliti. Ahli tersebut menyatakan bahwa instrumen angket yang telah dibuat tersebut telah layak digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas, Menurut Sugiyono (2018), uji realibilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan seluruh pernyataan penelitian yang tercantum pada kuisioner dengan total 22 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 for windows, maka dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Output Uji Reliabilitas *Posstest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	22

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen *posstest* menggunakan SPSS diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* untuk instrumen angket *posstest* sebesar 0,956 dan nilai ini lebih besar dari alpha yaitu 0,6 dimana $0,956 > 0,6$. Dengan demikian, instrumen *posstest* tersebut telah memenuhi syarat reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Analisis Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian meliputi data *post test* angket. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan, dapat dilihat dari mean (nilai rata-rata) dan modus (nilai yang sering muncul).

Penghitungan nilai *posstest* dapat kita lihat pada tabel 2 berikut ini;

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Posstest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Posttest Kontrol	18	66	109	86,17	85,00	83	10,780
Posttest Eksperimen	18	73	110	90,28	88,50	87	13,165

Berdasarkan tabel 2, hasil *posstest* siswa kelas kontrol diperoleh modus 83 dan *mean* 86,17. Sedangkan, dikelas eksperimen diperoleh modus 87 dan *mean* 90,28.

Menurut Sugiyono (2018) Uji Normalitas adalah uji dimana data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dalam uji normalitas menggunakan rumus Shapiro- Wilk dengan taraf signifikan 0,05. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Kriteria yang digunakan adalah jika hasil sig > 0,05 maka distribusi frekuensi tersebut normal, sebaliknya jika hasil sig < 0,05 maka distribusi frekuensi tidak normal. Berikut rangkuman hasil uji normalitas data dari angket :

Tabel 3 Output Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.954	18	.494
eksperimen	.957	18	.549
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan data dari tabel 3, data *posttest* kelas control dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari taraf signifikan dikedua kelas tersebut lebih dari 0,05, yaitu untuk kelas kontrol 0,494 dan untuk kelas eksperimen adalah 0,549. Sehingga hipotesis yang berlaku yaitu data berdistribusi normal..

Selanjutnya dilakukan uji Homogenitas untuk mengetahui data homogeny atau tidak. Menurut Sugiyono (2018), Uji Homogenitas adalah uji statistic yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama Berikut rincian hasil Homogenitas:

Tabel 4 Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.729	1	34	.399
Based on Median	.778	1	34	.384
Based on Median and with adjusted df	.778	1	33.469	.384
Based on trimmed mean	.738	1	34	.396

Berdasarkan tabel 4.12 di atas keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,399, yang artinya lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel maka dilakukan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2018), hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistic). Uji One Sample T-Tes digunakan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah; H_a di terima jika signifikan $< 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikan $> 0,05$.

H_a : Ada Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang

H_0 : Tidak ada Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang

Tabel 5 Output Uji One-Sample-Test

Coefficients ^a					
Metode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	33.538	18.980		1.767
	Discovery	.616	.202	.607	3.053

a. Dependent Variable: keaktifan

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh hasil perhitungan uji-t yang memiliki nilai sig 0,008, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara metode *Discovery Learning* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y), kesimpulannya siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode ceramah terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Pembahasan

Penerapan Metode *Discovery Learning* pada kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah cara yang digunakan oleh para siswa untuk memahami konsep atau pengertian serta hubungannya dengan cara melakukan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan sehingga pada akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan. Penerapan metode *Discovery Learning* dilakukan dengan menerapkan 6 langkah yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification* dan *generalization*. Metode *Discovery Learning* juga digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa (Kristin, 2016). Metode merupakan ilmu tentang cara-cara menyampaikan bahan ajar, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi atau dengan kata lain ilmu tentang bagaimana guru mengajar (Hakim, 2022). Melalui pemilihan metode yang tepat akan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kondisi rendahnya hasil belajar siswa itu dapat dimungkinkan karena beberapa factor yang mempengaruhinya. Sebagaimana pendapat menurut (Damayanti, 2016) bahwa seorang guru dapat mengajar dengan baik, ia memerlukan sebuah rencana dan strategi yang dapat mengantarkannya kepada kesuksesan. Selama proses pembelajaran dalam kelas ketika guru memakai metode yang kurang cocok dapat menyebabkan hanya beberapa siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan Ketika proses pembelajaran kurang tepat sehingga hanya sedikit yang tertarik dalam proses pembelajaran tersebut (Muslim 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat perbedaan jumlah deskriptor yang tercapai di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Deskriptor keaktifan belajar siswa untuk kelas kontrol pada pertemuan I memperoleh 22 deskriptor dan pada pertemuan II 25 deskriptor. Kriteria untuk masing-masing perolehan deskriptor tersebut adalah cukup, baik. Sedangkan untuk kelas eksperimen perolehan deskriptor untuk pertemuan I 28 deskriptor dan pada pertemuan II 31 deskriptor. Kriteria deskriptor yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu baik dan baik.

Data tersebut menjelaskan adanya peningkatan di setiap perlakuan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Namun, perlakuan di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa yang lebih baik daripada keaktifan belajar siswa di kelompok kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Nur Aisyah (2019), Menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akutansi mengalami

peningkatan setelah menerapkan metode *Discovery Learning*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan peserta didik yang cukup memuaskan berupa nilai keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bruner (Budiningsih, 2005) mengatakan bahwa *discovery learning* adalah proses belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan Belajar Siswa pada kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada pendekatan ini diamsuksikan pada prinsip-prinsip pembelajaran hanya bisa terjadi jika siswa terlihat secara aktif, siswa memiliki potensi untuk bisa dikembangkan, dan peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran (Dina, dkk, 2019)

Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru agar menciptakan peserta didik yang aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik (Nasution, 2010). Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dengan adanya metode *Discovery Learning*.

Keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Discovery Learning* diperoleh dari nilai hasil angket. Peneliti membuat pernyataan sebanyak 22 soal yang diberikan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang. Dari hasil yang diperoleh pada 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. dimana hasil nilai rata-rata yang dicapai oleh kelas kontrol adalah 86,17, sedangkan kelas eksperimen setelah adanya penerapan menggunakan metode *Discovery Learning* nilai rata-ratanya mencapai 90,28. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa meningkat dengan adanya metode *Discovery Learning*.

Penerapan ini diperkuat oleh hasil angket keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang pada kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dengan kategori sangat tinggi sebanyak 22,2% (4 siswa), kategori tinggi sebanyak 66,7% (12 siswa), dan kategori sedang sebanyak 11,1% (2 siswa). Sedangkan pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah keaktifan belajar siswa secara keseluruhan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 22,2% (4 siswa), kategori tinggi sebanyak 50,0% (9 siswa), dan kategori sedang sebanyak 27,8% (5 siswa). Sehingga dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

Hal ini sama dengan penelitian Salo (2017), menyimpulkan adanya perubahan keaktifan belajar siswa dengan adanya metode *Discovery Learning*. Data keaktifan siswa kelas kontrol sebesar 2.505 dengan rata-rata skor mencapai 83,53. Sedangkan, data keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 2.831 dengan nilai rata-rata 94,37.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi. Pada saat diskusi kelompok, siswa berani mempresentasikan hasil diskusi dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi, mengerjakan soal posttest dengan tenang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran dapat memberikan keaktifan belajar yang diharapkan.

Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dan telah disajikan mengenai pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa, dapat dijabarkan beberapa data yang membuktikan adanya pengaruh dari metode *Discovery Learning* yang diterapkan di SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang. Dengan adanya metode *Discovery Learning* guru lebih mudah untuk menarik siswa agar andil dalam pembelajaran serta lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Pada penelitian ini sampel berjumlah 36 siswa. hasil keaktifan belajar diuji menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang dihitung menggunakan SPSS. Dari analisis independent sample t-test, terlihat bahwa nilai signifikansi 2 arah = $0,008 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan Vinawatik (2019), menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dilihat dari perhitungan one sample t-test diperoleh thitung > ttabel yaitu $12,984 > 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau model *Discovery Learning* dengan media BAKTIF dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa menjadi lebih meningkat. Langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang dihitung menggunakan SPSS. Dari analisis independent sample t-test, terlihat bahwa nilai signifikansi 2 arah = $0,008 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara metode *discovery learning* terhadap keaktifan belajar siswa.

Muhibbin (2000: 132) dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar dan salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, untuk meningkatkan keaktifan belajar guru hendaknya memiliki model pembelajaran yang efektif agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian murid sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Kristin (2016) Metode *Discovery Learning* juga digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dalam penelitian, peneliti sebagai observer melakukan observasi terhadap keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, ketika pembelajaran berlangsung guru yang lebih mendominasi pelajaran. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran bersifat satu arah dari guru saja dan siswa tidak banyak melakukan aktivitas selain mendengarkan penjelasan dari guru. Sebaliknya, di kelas eksperimen pembelajaran berlangsung secara dua arah.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel metode *discovery learning* dengan variabel keaktifan belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini ditunjukkan pula dengan hasil uji-t yang signifikan antara metode *discovery learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu semakin baik pemilihan metode pembelajaran guru maka keaktifan belajar siswa akan semakin baik

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti tentang pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada penerapan metode *Discovery Learning* siswa kelas 5 di SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang berhasil membuahkan hasil yang signifikan antara kelompok yang diajarkan menggunakan metode *Discovery Learning* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Hasilnya dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti, terlihat perbedaan jumlah deskriptor yang tercapai di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Deskriptor keaktifan belajar siswa untuk kelas kontrol pada pertemuan I memperoleh 22 deskriptor dan pada pertemuan II 25 deskriptor. Kriteria untuk masing-masing perolehan deskriptor tersebut adalah cukup, baik. Sedangkan untuk kelas eksperimen perolehan deskriptor untuk pertemuan I 28 deskriptor dan pada pertemuan II 31 deskriptor. Kriteria deskriptor yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu baik dan baik.

Keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control, dimana hasil dengan menggunakan metode *Discovery Learning* atau kelas eksperimen nilai rata-ratanya sebesar 90,28 dan standar deviasi sebesar 13,165, nilai keaktifan belajar tertinggi yang dicapai siswa sebesar 110 dan yang terendah sebesar 73. Sedangkan hasil dengan menggunakan metode

ceramah atau kelas control diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 86,17 dan standar deviasi sebesar 10,780, nilai keaktifan belajar tertinggi yang dicapai siswa sebesar 109 dan yang terendah sebesar 66.

Adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan metode Discovery Learning terhadap keaktifan belajar siswa. Dilihat dari adanya perbandingan antara hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan hasil uji-t dengan nilai signifikan sebesar 0,008, nilai $\text{sig } 0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode Discovery Learning (kelas eksperimen) dan kelompok yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) terhadap keaktifan belajar siswa. Menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Daftar Pustaka

- Aulia Marisya, (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu, Universitas Negeri Padang, Vol. 4, No. 3.
- Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). Model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 253-263.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran (Berdasarkan Pendekatan Sistem)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lia Nur Atiqoh Bela Dina, dkk. (2019). *Penerapan cooperative learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pelajaran sejarah kebudayaan islam kela VII di MTS Hasyim Asy'ari*, Universitas Islam Malang, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.4 No.7
- Moh. Muslim, dkk (2023), *Penerapan metode pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X IPS 2 di MA Maarif singosari*. Universitas Islam Malang, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 No.3.
- Roestiyah (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salo, Yunia Ayuningsih. "Pengaruh Metode discovery learning terhadap keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh), *Jurnal Penelitian Pendidikan*. ejournal.upi.edu, diakses 23 Oktober 2020
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Widjaja, (2010). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara.

